

Pentingnya Pemahaman Jurnalistik bagi Pegiat Media Digital Kategori Blogger

Dudi Rustandi¹, Yogie Alwaton²

¹⁻² Universitas Telkom, Bandung, Indonesia

¹drustandi@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Blogger merupakan salah satu pelaku ruang digital yang aktif menyebarluaskan informasi, baik melalui blog maupun media sosial. Sebagai pelaku media digital, blogger fokus menyebarluaskan informasinya melalui tulisan di media blog, kemudian menyebarkannya melalui media sosial. Konten yang dipublikasikan ditujukan agar dapat dibaca oleh pengguna sehingga memiliki nilai guna bagi para pembacanya. Namun, berdasarkan pengamatan, hampir tidak ada blogger yang berlatar belakang pendidikan jurnalistik atau ilmu komunikasi. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan blogger yang sesuai dengan kaidah jurnalistik juga masih minim. Oleh karena itu, dosen Universitas Telkom menggagas kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk menyelenggarakan pelatihan Jurnalistik bagi Komunitas Blogger Bandung. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memfasilitasi Komunitas Blogger Bandung agar memiliki keterampilan menulis dan berbagi informasi sesuai dengan kaidah jurnalistik. Metode yang digunakan dalam kegiatan adalah melalui pembelajaran pengabdian. Kegiatan diawali dengan koordinasi dan pengamatan, dilanjutkan dengan implementasi berupa penyampaian materi workshop dan diskusi. Kegiatan diakhiri dengan penyediaan tautan survei kepuasan. Luaran dari kegiatan ini berupa penerbitan rilis di media massa dan penyusunan laporan akhir. Berdasarkan hasil yang diperoleh, kegiatan ini mencapai hasil yang sangat baik. Peserta mitra sepakat bahwa materi yang disampaikan memiliki kualitas yang baik dalam menarik minat peserta mitra sasaran.

ABSTRACT

Bloggers are one of the digital space actors who actively disseminate information, either through blogs or social media. As a digital media actor, bloggers focus on disseminating their information through writing on blog media, then distributing it through social media. The content published is intended to be readable by users so that it has a useful value for its readers. However, based on observations, almost no bloggers have a background in journalism or communication science education. In addition, the knowledge and skills of bloggers that are in accordance with journalistic principles are also still minimal. Therefore, Telkom University lecturers initiated this community service activity to hold Journalism training for the Bandung Blogger Community. The purpose of this activity is to facilitate the Bandung Blogger Community to have writing skills and share information in accordance with journalistic principles. The method used in the activity is through service learning. The activity began with coordination and observation, followed by implementation in the form of delivering workshop materials and discussions. The activity ends by providing a satisfaction survey link. The output of this activity is in the form of publication of releases in the mass media and the preparation of a final report. Based on the results, the activity achieved very good results. Partner participants agree that the material presented is of high quality in receiving the participation of target partner participants.

Informasi Artikel

Diterima: 29 Januari 2026
Disetujui: 26 Februari 2026

Kata kunci:

Jurnalisme, Literasi, Blogger, Media Digital

Article's Information

Received: January 29, 2026
Accepted: February 26, 2026

Keywords:

Journalism, Literacy, Blogger, Digital Media

Pendahuluan

Menurut catatan Media Indonesia, internet masuk ke Indonesia pada awal tahun 1990an (Teniwut, 2022). Saat itu, blog menjadi salah satu platform yang digunakan, selain surat elektronik. Berdasarkan observasi yang dilakukan, penggunaan blog di Indonesia sudah mulai pada tahun 1996-an (Wibowo, 2024), dengan menggunakan platform geocities yang berdiri tahun 1995 di Amerika (Craig, 2023).

Blog mencapai popularitasnya di Indonesia pada saat Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, yang saat itu dikomandoi oleh M. Nuh sebagai Menkominfo, menggandeng para blogger dan menyelenggarakan kegiatan Blogger Day untuk pertama kalinya pada tahun 2007 (Kompas, 2011). Setiap tanggal 27 Oktober merupakan peringatan hari Blogger Nasional. Sejak saat itulah, eksistensi blogger mulai diperhitungkan. Bahkan pada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh perusahaan atau lembaga pemerintah, blogger seringkali diposisikan sebagai media. Begitulah, seperti yang ditulis oleh Gillmor dengan sebutan *We the Media*.

Kini berita diproduksi oleh orang biasa. Mereka memiliki sesuatu untuk dikatakan dan ditunjukkan. Informasi tidak hanya diterbitkan organisasi berita resmi yang secara tradisional telah memutuskan bagaimana draf pertama sejarah akan terlihat ditulis oleh audiens. Hal ini karena kehadiran e-mail, grup obrolan, atau jurnal web pribadi. Menurut Dan Gillmor, hal seperti ini, ketika audiens menjadi produsen informasi, menjadi masa depan berita (jurnalis warga) (Gillmor, 2006). Kini informasi menjadi hal biasa disajikan oleh warga biasa yang disebut dengan *jurnalis warga*.

Pada tahun yang sama saat Dan Gillmor menerbitkan buku tentang *jurnalis warga*, *We Media*, majalah *Time* memuat cover sebuah layar komputer atau screen kosong dengan tulisan 'You'. Jika diterjemahkan secara kontekstual, masa depan informasi hari ini adalah milik kita semua, milik audiens. Sebagaimana yang telah terjadi sekarang, semua konten laman media sosial adalah merupakan ciptaan pengguna. Idenya adalah bahwa era media sosial yang sedang berkembang ini, pembuat konten mengubah dunia (Stengel, 2023). Warga biasa yang memiliki kepekaan terhadap pentingnya berbagi informasi menjadi pencipta dan penyebar informasi. Informasi berada di tangan audiens sendiri. Sehingga audiens bukan hanya sebagai konsumen informasi juga sebagai produsen informasi. Istilah *prosumen* yang digagas oleh Alvin Toffler 20-an tahun lalu kini menjadi suatu hal biasa (Toffler, 1989)

Namun, sejak berkembangnya teknologi khususnya yang berbasis pada platform media sosial, informasi semakin banal. Banyak informasi yang tersebar di beragam kanal media sosial tidak terkendalikan. Salah satunya adalah tersebarnya beragam informasi yang mengandung kabar bohong, baik dengan kadar rendah, sedang, sampai tinggi (Posetti et al., 2019); (Gradoń et al., 2021). Data yang diterbitkan Kementerian Komunikasi dan digital, setiap tahunnya ribuan berita bohong tersebar di media sosial (Siaran Pers, 2025). Begitu juga tahun 2025, informasi yang mengandung berita palsu mencapai jumlah ribuan (Admin PPID, 2025)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bafadhal & Santoso (2020) terdapat beberapa jenis informasi bohong, yaitu: *misleading content*, *manipulated content*, *false content* dan *fabricated content*. Secara umum, berita disinformasi dengan jenis *misleading content* banyak kami temukan. Ini berisi beberapa informasi yang benar namun detailnya dirumuskan ulang dengan cara tertentu. Beberapa berita dalam kategori ini menggabungkan informasi yang akurat dan tidak akurat tentang berbagai hal. Jenis lain adalah *fabricated content* atau berita yang benar-benar salah. Ini ditemukan sejumlah 74 berita. Mengikuti dibelakangnya adalah *manipulated content* dan *false content* dengan jumlah 19 dan 17 secara berurutan. *Manipulated content* berisi berita-berita yang diubah kontennya untuk mengecoh pembaca, sementara itu *false content* berisi berita benar dengan narasi yang salah.

Trend informasi bohong atau hoaks atau disinformasi selalu meningkat. Misalnya pada saat pemilu 2024, terdapat 2883 konten yang mengandung hoaks, yang terdiri dari 203 isu. Dari jumlah tersebut, sejumlah 1399 konten sudah di-takedown oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika. Jumlah hoaks tersebut meningkat secara signifikan pada bulan November hingga Desember 2024 bersamaan dengan masa Kampanye Pemilu 2024 (Biro Humas, 2024); (Fajriansyah, 2024). Jika dihitung selama lima tahun terakhir atau rentang tahun 2019-2024 terdapat sejumlah 12.547 konten hoaks (Muhammad, 2024).

Oleh karena itu, para pegiat media sosial, konten kreator, atau mereka yang aktif menggunakan media sosial dan turut serta sebagai produsen informasi di ruang digital wajib memahami bagaimana kriteria informasi yang dapat dan aman untuk dibagikan dan didistribusikan. Blogger menjadi salah satu kategori konten kreator berbasis narasi teks pada media blog. Selain melalui blog, mereka juga cukup aktif berbagi informasi dan konten di media sosial seperti Instagram, Twitter, Facebook, atau platform user generated content seperti TikTok dan YouTube.

Salah satu konsep untuk memahami kriteria informasi yang validitas dan keakuratan informasinya teruji adalah melalui kerangka jurnalisme. Jurnalisme bukan hanya aktivitas, ia adalah suatu paham bagaimana fakta harus menjadi kredo dalam penyebaran informasi (Abrar, 2016b; Iskandar et al., 2022; Musman & Mulyadi, 2021; Suryawati, 2018). Melalui elemen atau beberapa metodenya, kerangka jurnalisme sangat tepat dijadikan sebagai model dalam melakukan pengecekan suatu informasi apakah valid dan tepat atau tidak. Melalui jurnalisme, seseorang dapat melakukan pengecekan melalui metode konfirmasi, verifikasi, dan pengecekan ke berbagai sumber informasi (Abrar, 2016a; Kusumaningrat & Kusumaningrat, 2017; Sugiharto, 2019; Zaenuddin, 2017). Adapun, salah satu kerangka jurnalisme itu ialah *elements of journalism* yang dicetuskan oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel pada tahun 2001 melalui bukunya berjudul *The Elements of Journalism: What Newspeople Should Know and the Public Should Expect*. Melalui elemen jurnalisme itu, diharapkan seseorang mampu memahami aspek normatif dari penulisan sebuah konten dalam media digital sesuai kaidah jurnalistik. Kerangka elemen jurnalisme milik Kovach & Rosenstiel (2014) itu akan menjadi kerangka teoritis yang dapat diterapkan bagi para blogger.

Oleh karena itu, agar masyarakat dapat memahami kriteria informasi yang valid dan mampu melakukan pengecekan informasi secara mandiri serta menjadi agen untuk ditularkan ke kelompok masyarakat yang lain, Dosen Telkom University menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan jurnalisme bagi kelompok masyarakat yang aktif berbagi informasi, yaitu Komunitas Blogger Bandung. Komunitas Blogger Bandung merupakan agen-agen informasi yang aktif berbagi informasi pada media blog dan media sosial lainnya sebagaimana disebutkan di atas. Komunitas Blogger Bandung dipilih menjadi lokasi pengabdian dilandasi karena komunitas ini adalah kelompok masyarakat yang aktif menuangkan gagasannya pada blog. Gagasan-gagasan tersebut sangat beragam dan memiliki nilai informasi yang dibutuhkan masyarakat luas. Mereka juga aktif bermedia sosial dan membagikan aktivitasnya melalui media sosial. Sebagai pengguna aktif media digital, setiap anggota Komunitas Blogger Bandung, secara periodik/ berkala selalu membagikan informasi melalui laman blognya. Intensitas berbagi informasi yang dilakukan oleh Blogger Bandung sangat beragam, dari satu minggu sekali, hingga tiap hari. Akhirnya, komunitas ini sangat menarik dijadikan lokasi pengabdian seperti beberapa pertimbangan di atas.

Pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan jurnalistik sudah banyak dilakukan, baik oleh kalangan akademik, maupun oleh komunitas. Mayoritas kegiatan yang dilakukan berfokus pada pelatihan jurnalistik bagi siswa sekolah (Anwari, 2020; Gama & Kusumawati, 2020). Bentuk pengabdian masyarakat itu secara umum fokus pada subyek kajian non-profesional. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, kegiatan yang menjelaskan lebih mendalam mengenai pelatihan jurnalistik bagi kalangan yang profesional atau sudah memiliki pekerjaan belum pernah dilakukan. Padahal, kalangan profesional yang sudah bekerja nyatanya membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mereka (Rustandi & Kalaloi, 2024). Gap ini yang akhirnya ingin penulis isi. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini akan membawa kebaruan dalam hal mitra abdimas profesional yang fokus pada pegiat media digital blogger, yakni Komunitas Blogger Bandung. Selain itu, ada beberapa bentuk

kebaruan lainnya. Misalnya dari sisi penekanan materi yang menekankan pada elemen jurnalistik dari Kovach & Rosenstiel serta pada sisi metode pelaksanaan yang menggunakan metode service learning.

Oleh karena itu melalui kegiatan ini, tim pengabdian masyarakat Telkom University ingin memfasilitasi Komunitas Blogger Bandung agar memiliki keterampilan menulis dan berbagi informasi yang sesuai dengan kaidah jurnalistik. Sebagaimana ditulis oleh Rustandi (2023) jurnalisisme bukan hanya milik jurnalis atau awak media, tapi milik semua warga negara. Dengan demikian kegiatan pengabdian ini bertujuan agar penulis blog khususnya pihak mitra memiliki wawasan dan keterampilan menulis informasi yang valid dan akurat.

Pada akhirnya, kegiatan pengabdian ini akan mengimplementasikan dan berkontribusi pada program SDGs yang berkaitan dengan (1) pendidikan berkualitas, (2) berkurangnya kesenjangan, (3) perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh, dan (4) kemitraan untuk mencapai tujuan. Hal tersebut dikarenakan pelatihan jurnalistik mendorong anggota Komunitas Blogger Bandung lebih percaya diri dalam berbagi informasi karena sesuai dengan kaidah jurnalistik, sehingga dapat mengurasi kesenjangan dengan komunitas lain yang sejenis. Disamping juga menguatkan komunitas karena anggota-anggotanya terampil sehingga dapat tujuan dibangunnya kemitraan. Dengan demikian melalui program tersebut sekaligus mengimplementasikan SDG's.

Metode

Guna merealisasikan kegiatan pengabdian ini, penulis menggunakan metode service learning. Metode ini dilakukan melalui rencana aksi yang memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Service learning cocok diterapkan pada kegiatan pengabdian terhadap komunitas blogger sebagai pencipta informasi di ruang digital. Metode ini melaksanakan tiga proses kegiatan, yakni pra kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi atau akhir kegiatan.

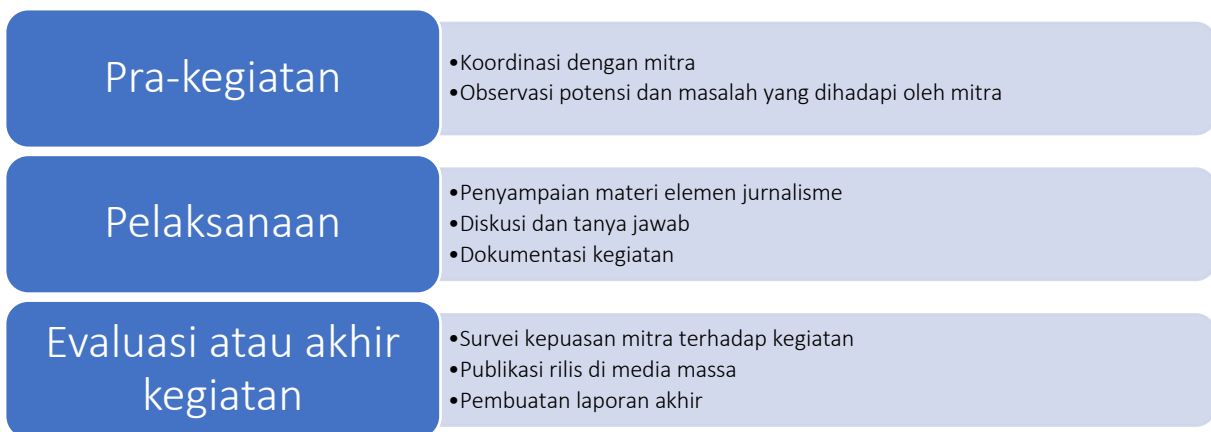
Pada tahap pra kegiatan, koordinasi dan observasi dengan mitra dilakukan. Hal ini bertujuan menggali potensi dan permasalahan yang dihadapi mitra sasaran. Tim pengabdian masyarakat menemukan adanya urgensi untuk melakukan pelatihan jurnalistik bagi pegiat media digital blogger Bandung. Hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan blogger yang cukup beragam. Bahkan tidak ada yang memiliki latar belakang pendidikan jurnalistik. Sehingga penting untuk mendiseminasikan pengetahuan dan keterampilan mereka terkait penulisan yang sesuai dengan kaidah jurnalistik.

Sementara itu, tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pemberian workshop berupa materi berjudul Pelatihan Jurnalistik bagi Bagi Pegiat Media Digital Blogger Bandung yang fokus pada pembahasan terkait elemen jurnalisisme milik Kovach & Rosenstiel. Proses penyampaian materi dilakukan untuk meningkatkan keterampilan jurnalistik para blogger dalam menghasilkan konten yang lebih profesional, relevan, dan berintegritas. Materi ini disampaikan oleh dosen yang memiliki kepakaran dalam bidang jurnalisisme. Adapun bentuk penyampaian materi dilakukan dengan metode focus group discussion (FGD). Menurut Afiyanti (2008), FGD merupakan metode yang terbukti dapat memberikan data yang lebih mendalam, lebih informatif, dan lebih bernilai dibanding metode lainnya. Keunggulan penggunaan metode FGD adalah memberikan data yang lebih kaya dan memberikan nilai tambah pada data. Selanjutnya setelah diberikan pemaparan materi secara menyeluruh, para peserta melakukan sesi tanya jawab dan diakhiri dengan dokumentasi bersama kegiatan dalam bentuk foto dan video.

Tahap terakhir adalah evaluasi atau akhir kegiatan. Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat memberikan tautan kuesioner yang berguna untuk mengetahui feedback atau

kepuasan dari mitra sebagai audiens kegiatan. Kegiatan dilakukan di Hotel Moritz Bandung pada tanggal 17 November 2024. Kuesioner ini sangat penting karena menurut Singarimbun & Effendi (1995), metode ini menggunakan pengumpulan data yang melibatkan penggunaan kuesioner atau wawancara terstruktur untuk mengumpulkan informasi dari responden. Tujuan survei sering kali untuk mengumpulkan data tentang opini, sikap, perilaku, atau karakteristik dari populasi tertentu. Selain itu, untuk menandai akhir dari kegiatan, tim juga membuat rilis kegiatan untuk dipublikasikan di media massa serta membuat laporan akhir mengenai kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan.

Gambar 1.
Diagram alur kegiatan pengabdian masyarakat.



Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 3 (tiga) kegiatan utama, yaitu koordinasi dan observasi, penyampaian workshop dan diskusi, serta tahap evaluasi. Kegiatan koordinasi dan observasi dilakukan pada 15 Agustus 2024. Pada kegiatan observasi tersebut diajukan beberapa pertanyaan. Observasi ini dilakukan untuk menjangkau dan mengumpulkan data dan informasi mengenai masalah yang terjadi di lapangan (Yulimarni et al., 2022). Selain untuk mengumpulkan informasi, observasi juga dilakukan untuk mendapatkan umpan balik.

Berdasarkan hasil observasi tersebut terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi. Namun, yang paling menonjol ialah masih minimnya pengetahuan dan keterampilan mereka terkait penulisan yang sesuai dengan kaidah jurnalistik. Selain itu, pihak mitra juga ternyata tidak ada yang memiliki background keilmuan pendidikan dalam bidang ilmu komunikasi khususnya jurnalistik. Karena itu, mitra menyepakati bahwa penting bagi mereka untuk mengetahui hingga mampu menerapkan penulisan sesuai dengan etikanya. Hal demikian penting, karena keseharian mitra berprofesi sebagai penulis blog yang menuntut keterampilan menulis yang tepat. Kemampuan menulis sesuai dengan kaidah jurnalistik sangat diperlukan blogger, termasuk Komunitas Blogger Bandung. Oleh karena itu, pelatihan jurnalistik bagi pegiat media digital blogger Bandung begitu penting untuk dilakukan.

Setelah melakukan observasi, notulensi hasil observasi didiskusikan dengan tim pengabdian masyarakat. Tujuannya adalah untuk menentukan materi yang cocok. Berdasarkan hasil observasi tersebut muncul ide dalam menentukan materi workshop. Adapun fokus pada pembahasan mengenai elemen jurnalisme milik Bill Kovach dan Tom Rosenstiel Kovach & Rosenstiel (2014).

Merujuk pada penelitian Nuris et al. (2018) disusunnya materi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman peserta dalam mempraktikkannya di ranah profesional. Artinya, ketika mitra memiliki pengetahuan terkait elemen jurnanisme, maka mereka akan mampu untuk menerapkannya dalam menulis tulisan blog yang sesuai dengan kaidah penulisan jurnalistik. Sebagaimana hasil observasi, salah satu masalah yang dihadapi Komunitas Blogger Bandung adalah tidak memahami standar penulisan yang sesuai dengan kaidah jurnalistik. Kaidah jurnalistik sendiri merupakan kaidah dasar dalam penulisan informasi publik.

Tahap selanjutnya setelah observasi ialah kegiatan inti berupa penyampaian materi oleh tim. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, tim memperoleh respon dan hasil yang positif. Ketika pemaparan workshop berupa materi maupun ketika dilakukan sesi tanya jawab, peserta cukup antusias. Adapun pembuktiannya, akan penulis sampaikan secara terstruktur pada bagian sub hasil dan pembahasan ini. Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk ketekunan dari para dosen Telkom University yang memiliki minat mendalam dalam bidang jurnalistik.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, tim menyampaikan materi workshop berjudul Pelatihan Jurnalistik bagi Bagi Pegiat Media Digital Blogger Bandung yang fokus pada pembahasan terkait elemen jurnanisme milik Kovach & Rosenstiel (2014). Penyampaian materi dilakukan dengan metode focus group discussion yang bertujuan agar tanya jawab antara pemateri dan peserta berlangsung dengan baik (Afiyanti, 2008). Ada dua dosen Telkom University yang memberikan materinya masing-masing. Adapun pemaparan materi pertama berlangsung selama 60 menit dan penyampaian materi kedua dilaksanakan dalam waktu 30 menit. Pemaparan materi dari keduanya memberikan pemahaman komprehensif mengenai penerapan elemen jurnalistik dalam setiap penulisan yang dibuat oleh Komunitas Blogger Bandung.

Materi pertama difokuskan pada aspek normatif dan esensial mengenai penggalian pengetahuan mengenai elemen-elemen jurnanisme yang telah menjadi wawasan dan keterampilan para blogger Bandung dalam berkarier. Selain itu, pembahasan juga diberikan dengan memberikan pemahaman terkait teori jurnalistik dan kepenulisan hingga pelibatan umpan balik dari pembaca dalam dunia blogging. Meskipun terlihat sederhana, teori jurnalistik harus diterapkan dalam setiap aktivitas menulis para blogger. Pelatihan jurnalistik ini akan sangat relevan bagi blogger yang dalam pekerjaannya dituntut menyajikan kebenaran dalam setiap tulisan yang mereka publikasikan. Hal demikian tentu menjadi perhatian mengingat banyak kabar bohong atau hoaks yang berkeliaran di dunia digital. Apa buktinya? Berdasarkan data Komdigi (2024) saja misalnya, menyebutkan hingga akhir tahun 2023, terdapat 12.547 konten yang berisi kabar bohong. Tentu bukan angka yang sedikit. Hal ini tentu menjadi perhatian bersama. Mengingat peristiwa itu terjadi tidak lain karena suatu tulisan yang tidak diimbangi dengan kebenaran yang seharusnya menjadi vital untuk dituliskan (Alwatan, 2023b). Meskipun blogger tidak memiliki kode etik seperti wartawan, para blogger termasuk Komunitas Blogger Bandung juga mesti tunduk pada setiap penulisan yang sesuai dengan kaidah-kaidah jurnalistik. Hal demikian diperlukan, agar kabar bohong dapat dihindari bagi setiap penulis, termasuk para pegiat blogger. Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini, sebanyak 15 anggota Komunitas Blogger Bandung hadir ketika diberikan materi yang dilakukan pada 17 November 2024 di Moritz Smart Hotel Bandung. Mereka menulis dengan berbagai niche penulisan, seperti edukasi, kesehatan, kecantikan, hiburan, dan lainnya.

Gambar 2.
Penyampaian Materi Dasar Jurnalistik untuk Blogger Bandung



Setelah materi pertama disampaikan, dilakukan juga pemaparan materi kedua yang berlangsung selama 30 menit. Pemaparan materi ini adalah lanjutan dari materi pertama sebelumnya yang berkaitan dengan elemen jurnalisme Kovach & Rosenstiel (2014). Dalam buku *The Elements of Journalism: What Newspeople Should Know and the Public Should Expect*, Kovach & Rosenstiel (2014) merumuskan sembilan elemen jurnalisme. Namun, mereka melakukan pembaruan khusus dengan menambahkan satu elemen tambahan, yakni jurnalisme warga, sehingga dengan pertimbangan kebaruan itu, tim memberikan mitra pemahaman dengan fokus pada kesepuluh elemen jurnalisme tersebut. Kajian ilmiah buku itu yang menjadi landasan oleh tim untuk mengadakan workshop jurnalistik ini.

Pemaparan materi kedua berlangsung cukup provokatif sejak awal. Ini karena antusiasme peserta yang terlihat aktif ketika terdapat pertanyaan seperti, “Apakah profesi blogger terancam di era digital?” Pertanyaan itu menjadi penting ditanyakan mengingat terjadi perubahan kebiasaan pembaca dalam menyukai konten yang lebih singkat sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi blogger (Drok & Hermans, 2016). Pemaparan lalu dilanjutkan dengan pembahasan inti terkait penerapan elemen jurnalistik dalam karya blogger untuk meningkatkan profesionalitas pekerjaannya. Pemaparan ini bersifat berkesinambungan dimulai dari elemen pertama hingga terakhir. Adapun elemen jurnalistik yang pertama menurut Kovach & Rosenstiel (2014) adalah kebenaran. Dalam hal ini, kebenaran dapat diukur dari apa yang disebut sebagai kebenaran fungsional. Namun apa yang dianggap kebenaran ini senantiasa bisa direvisi. Seorang terdakwa bisa dibebaskan karena tak terbukti salah. Hakim bisa keliru. Bahkan hukum alam pun bisa direvisi. Hal demikian pula dilakukan jurnalisme di mana dalam pandangan Kovach dan Rosenstiel, seorang wartawan harus mampu mengabarkan informasi yang dibutuhkan oleh pembaca yang sifatnya dibentuk lapisan demi lapisan. Artinya, setiap ada informasi yang harus disampaikan, wartawan wajib memberikannya kepada publik, sesuai dengan prinsip kebenaran yang ada. Karena itu, prinsip kebenaran adalah fokus utama penulis blogger. Penulis blogger tidak boleh hanya mementingkan iklan dan click semata.

Gambar 3.
Penyampaian materi literasi Jurnalisme dan konteks blogger



Selain itu, penulis blogger juga harus mengetahui bahwa loyalitasnya harus difokuskan pada masyarakat dan pembacanya. Ini yang menjadi elemen jurnalistik yang kedua. Materi ini menekankan pada pemahaman bahwa penulis blog harus mampu mendahulukan kepentingan masyarakat daripada mementingkan bisnisnya sendiri. Hal ini penting, mengingat Adolps Ochs dan Eugene Meyer, pebisnis media Amerika Serikat, pernah membuktikannya. Ketika prinsip loyalitas media diarahkan pada pembaca dan masyarakat, media yang mereka kembangkan menjadi institusi publik yang prestisius sekaligus bisnis yang menguntungkan. Dalam hal ini, Komunitas Blogger Bandung dituntut agar mampu mengarahkan loyalitasnya pada pembacanya.

Elemen jurnalistik ketiga adalah disiplin verifikasi yang menuntut penulis blog dapat mengikuti kerangka kerja jurnalisme dengan memeriksa seluruh isi tulisan satu per satu. Selain itu, dapat juga melakukan pengecekan akurasi atau disebut accuracy checklist. Misalnya dengan menanyakan, “Apakah isi tulisan mencerminkan judul?” Pertanyaan ini penting menjadi perhatian blogger agar tulisannya menjadi akurat dan menghindari isi tulisan yang tidak benar (Harsono, 2010).

Pembahasan lalu dilanjutkan dengan memaparkan materi mengenai elemen-elemen jurnalisme lainnya. Misalnya independensi (elemen keempat) yang berkaitan dengan pentingnya menjaga etika jurnalistik dan mengedepankan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan. Lalu memantau kekuasaan atau watchdog journalism (elemen kelima), jurnalisme sebagai forum publik (elemen keenam), jurnalisme yang harus memikat dan relevan yang membahas tentang penulisan yang tak boleh sensasional namun tetap menarik (elemen ketujuh), kewajiban wartawan termasuk penulis blog yang harus mampu menjadikan beritanya proporsional dan komprehensif (elemen kedelapan), mendengarkan hati nuraninya sendiri (elemen kesembilan), bagaimana penulis blog tidak boleh memihak dan independen terhadap tulisannya, serta elemen yang terakhir (elemen kesepuluh) berkaitan dengan warga juga dapat membuat media dan menulis berita. Berkaitan dengan elemen terakhir ini, dari hasil yang diperoleh, Komunitas Blogger Bandung telah mengimplementasikannya. Buktinya, mereka membuat blognya sendiri yang perspektif jurnalisme warga (Alwatan, 2023).

Gambar 4.
Peserta Pelatihan Jurnalistik untuk Blogger Bandung



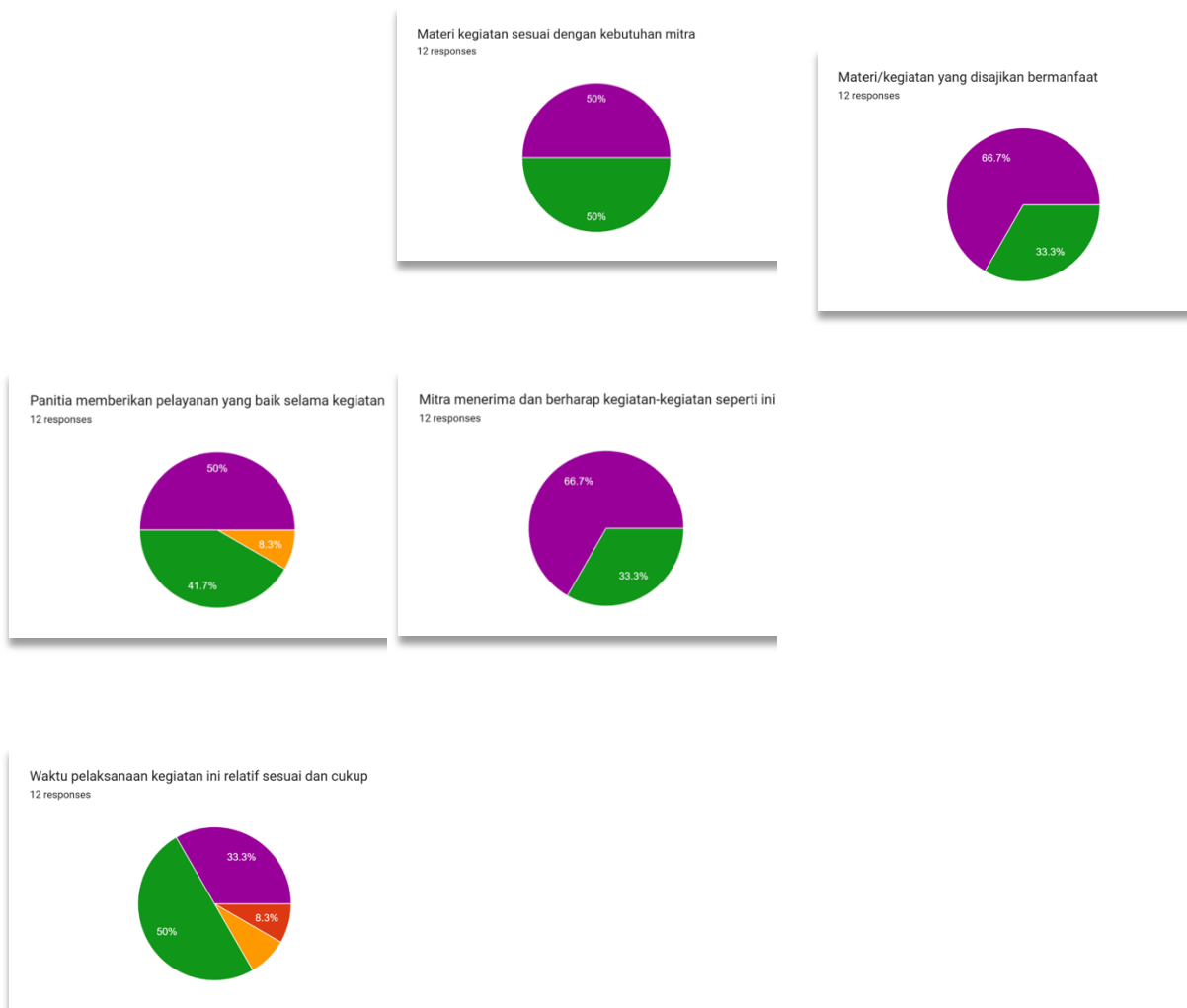
Dari hasil yang diperoleh tim, pemaparan materi berlangsung dengan baik. Antusiasme peserta terlihat dari jalannya FGD dan bentuk-bentuk pertanyaan yang diajukan setelahnya. Kegiatan pengabdian ini memberikan banyak masukan, pemahaman dan berbagai tindakan pencegahan mengenai berbagai masalah yang biasa muncul akibat kurangnya pemahaman mengenai kaidah penulisan jurnalistik. Sehingga adanya bekal pengetahuan yang berkaitan dengan elemen jurnalisme dapat membuat pegiat media blogger menerapkan elemen itu dalam setiap aktivitas kepenulisannya.

Materi yang berkaitan dengan penerapan elemen jurnalisme yang diberikan oleh tim menjadi penting karena menurut Alwatan (2023a) banyak dari penulis user generated content atau bahkan wartawan profesional pun tak pernah membaca panduan etika kepenulisan dan elemen jurnalisme. Padahal, setiap harinya, penulis di media digital bersinggungan langsung dengan aspek penulisan yang membuat mereka harus mengetahui dan menerapkan elemen jurnalisme itu. Hal ini juga menjadi latar belakang dilakukannya pengabdian masyarakat ini. Melalui pelatihan ini, dosen Universitas Telkom menunjukkan komitmennya dalam mendukung para blogger agar dapat beradaptasi dengan tantangan dunia digital dan meningkatkan kualitas konten sesuai kaidah jurnalistik yang mereka hasilkan.

Setelah diberikan pemaparan materi dengan FGD seperti dipaparkan sebelumnya, tim pengabdian masyarakat juga memberikan kesempatan bagi mitra untuk menyampaikan gagasan dan pertanyaannya melalui diskusi. Antusiasme peserta terlihat dari partisipasi aktif mereka selama sesi diskusi. Diskusi menjadi bagian dari metode pembelajaran service learning. Dikutip dari Setyowati & Permata (2018) diskusi atau tanya jawab menjadi bagian dari pelaksanaan metode service learning. Melalui tanya jawab dan diskusi, mitra melakukan pembelajaran, internalisasi, sekaligus evaluasi. Dengan adanya tanya jawab maka mitra mendapat pengetahuan baru yang merelasikan fungsi dalam hal ini terkait dengan konsep dengan praksis tentang elemen jurnalisme. Hal ini juga menunjukkan bahwa pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Telkom University ini berfokus pada mitra. Hal ini menjadi prinsip pengajaran berpusat pada peserta. Melalui diskusi, maka diketahui bagaimana pemahaman mitra mengenai kaidah penulisan jurnalistik yang sesuai dengan elemen jurnalisme.

Tahap akhir dari kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi. Pada tahap ini, tim memberikan tautan kuesioner yang berguna untuk mengetahui feedback atau kepuasan dari mitra sebagai audiens kegiatan. Tautan ini diisi oleh peserta mitra yang khusus mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, sehingga feedback akan lebih terarah. Melalui tautan kuesioner yang diberikan kepada peserta, tim pengabdian masyarakat dengan mitra sasaran Komunitas Blogger Bandung mencapai hasil yang sangat baik. Peserta mitra sepakat bahwa materi yang disampaikan berkualitas dalam menerima partisipasi peserta mitra sasaran. Sebagai validitasnya, berikut penulis sajikan diagram rekap hasil evaluasi kepuasan peserta mitra terhadap kegiatan pengabdian ini:

Gambar 5.
Kepuasan mitra terkait materi kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan



Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan judul Pelatihan Jurnalistik Bagi Pegiat Media Digital Blogger Bandung terlaksana dengan sangat baik. Pemahaman kritis peserta mengenai materi elemen jurnalisme dapat terlihat melalui observasi saat diskusi. Hal ini lalu divaliditas dengan hasil kuesioner kepuasan tersebut di atas. Sesuai dengan rancangan IPTEK yang telah dirumuskan, luaran dari program pengabdian masyarakat ini antara lain publikasi di media massa, video dokumentasi kegiatan, dan artikel jurnal ilmiah.

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan memberikan pemaparan materi mengenai pelatihan jurnalistik bagi pegiat media digital blogger Bandung, dapat disimpulkan bahwa pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada penulisan yang sesuai dengan kaidah jurnalistik sangat penting. Penulisan ini tidak hanya harus dimiliki oleh wartawan profesional, namun para pegiat media blogger pun wajib mengetahui dan menerapkannya pada setiap aktivitas kepenulsiannya sebagai penulis blog.

Melalui kegiatan pengabdian ini, mitra dapat mengintegrasikan elemen jurnalisme dalam menulis blog. Hal demikian dilaksanakan oleh tim mengingat ditemukannya permasalahan dari mitra yang kurang memahami, sehingga tim memberikan solusi berupa workshop mengenai penerapan elemen jurnalistik agar penulis blog mampu meningkatkan keterampilan jurnalistiknya dalam menghasilkan konten yang lebih profesional, relevan, dan berintegritas. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, mitra mendapatkan ilmu serta pemahaman baru mengenai elemen jurnalisme serta mengimplementasikannya ke dalam kerja-kerja kepenulisan mereka. Dari hasil yang diperoleh tim, pihak mitra sepakat bahwa materi yang disampaikan berkualitas dalam menerima partisipasi peserta mitra sasaran.

Referensi

- Abrar, A. N. (2016a). *Menatap Masa Depan Jurnalisme Indonesia*. Gajah Mada University Press.
- Abrar, A. N. (2016b). *Tatakelola Jurnalisme Politik*. Gajah Mada University Press.
- Admin PPID. (2025). *Rekap Isu Hoaks dan Disinformasi tahun 2025*. PPID Diskomdigi Provinsi Jawa Tengah. <https://ppid.diskominfo.jatengprov.go.id/rekap-isu-hoaks-disinformasi-tahun-2025/>
- Afiyanti, Y. (2008). Focus group discussion (diskusi kelompok terfokus) sebagai metode pengumpulan data penelitian kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58–62.
- Alwaton, Y. (2023a). Jurnalisme Advokasi pada Project Multatuli dalam Isu Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 11(2), 198–206.
- Alwaton, Y. (2023b). Jurnalisme Warga Sebagai Alternatif Literasi Media dan Partisipasi Bagi Publik. *Avant Garde*, 11(2), 165–177.
- Anwari, R. (2020). Pelatihan Jurnalistik Untuk Siswa Kelas XI MA Darussalam Barambai. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(1), 107–110.
- Bafadhal, O. M., & Santoso, A. D. (2020). Memetakan Pesan Hoaks Berita Covid-19 di Indonesia Lintas Kategori, Sumber, dan Jenis Disinformasi. *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 6(2), 235–249.
- Biro Humas. (2024). *Jaga Ruang Digital, Menkominfo: Kami Tangani 203 Isu Hoaks Pemilu 2024*,. https://www.kominfo.go.id/content/detail/53920/Siaran-Pers-No-03hmkominfo012024-Tentang-Jaga-Ruang-Digital-Menkominfo-Kami-Tangani-203-Isu-Hoaks-Pemilu-2024/0/Siaran_pers .
- Craig, W. (2023). *The History of the Internet in a Nutshell*. <https://www.webfx.com/blog/internet/the-history-of-the-internet-in-a-nutshell/> .
- Drok, N., & Hermans, L. (2016). Is there a future for slow journalism?: The perspective of younger users. *Journalism Practice*, 10(4), 539–554. <https://doi.org/10.1080/17512786.2015.1102604>

- Fajriansyah, A. (2024). *Penyebaran Berita Hoaks Meningkat Selama Pemilu 2024*.
<https://www.kompas.id/baca/nusantara/2024/05/02/penyebaran-berita-hoaks-meningkat-selama-masa-pemilu-2024>.
- Gama, B., & Kusumawati, H. (2020). Pelatihan Jurnalistik di SMA Negeri Gondangrejo Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. *Warta LPM*, 24(1), 28–37.
- Gillmor, D. (2006). *We The Media Grassroot Journalisme from people to people*. O'Reilly Media.
- Gradoń, K. T., Holyst, J. A., Moy, W. R., Sienkiewicz, J., & Suchecki, K. (2021). Countering misinformation: A multidisciplinary approach. *Big Data and Society*, 8(1).
<https://doi.org/10.1177/20539517211013848>
- Harsono, A. (2010). *Agama Saya Adalah Jurnalisme*. Penerbit Kanisius.
- Iskandar, D., Suryawati, I., & Liliyana. (2022). *Jurnalisme Dasar: Panduan Teori dan Praktik Jurnalisme di Era Perubahan*. Rajawali Pers.
- Komdigi. (2024). *Siaran Pers No. 02/HM/KOMINFO/01/2024 tentang Hingga Akhir Tahun 2023, Kominfo Tangani 12.547 Isu Hoaks*.
<https://www.komdigi.go.id/berita/pengumuman/detail/siaran-pers-no-02-hm-kominfo-01-2024-tentang-hingga-akhir-tahun-2023-kominfo-tangani-12-547-isu-hoaks>.
- Kompas. (2011). *Hari Blogger Nasional, Sejarah dan Perkembangannya*.
<https://www.kompas.com/news/read/2011/10/27/18033547/hari.blogger.nasional>.
- Kovach, B., & Rosenstiel, T. (2014). *The Elements of Journalism: What Newspeople Should Know and the Public Should Expect*. Three Rivers Press.
- Kusumaningrat, H., & Kusumaningrat, P. (2017). *Jurnalistik: Teori & Praktik*. Rosda.
- Muhammad, N. (2024). *Ada 12.547 Konten Hoaks Selama 5 Tahun Terakhir, Terbanyak Isu Kesehatan*.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/01/05/ada-12547-konten-hoaks-selama-5-tahun-terakhir-terbanyak-isu-kesehatan>.
- Musman, A., & Mulyadi, P. (2021). *Dasar-dasar Jurnalistik*. KOMUNIKA.
- Nuris, D. M., Suparti, & Sulastri. (2018). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Tik Bagi Guru Akuntansi SMK. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 256–260.
- Posetti, J., Ireton, C., Wardle, C., Derakhshan, H., Matthews, A., Fadil, M. A., Trewinnard, T., Bell, F., & Mantzarlis, A. (2019). *Journalism, 'fake news', & disinformation*. UNESCO.
- Rustandi, D. (2023). *Menyalakan Kebenaran di Ruang Digital*.
<https://news.detik.com/kolom/d-6574120/menyalakan-kebenaran-di-ruang-digital>.
- Rustandi, D., & Kalaloi, A. F. (2024). *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI Etika Digital dalam Pembuatan Konten Digital di Media Sosial*. 217–225.
<https://doi.org/10.35326/pkm.v8i2.4857>
- Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 143–152.
- Siaran Pers. (2025, January 8). *Komdigi Identifikasi 1923 Konten Hoaks Sepanjang Tahun 2024*. Kementerian Komunikasi Dan Digital. <https://www.komdigi.go.id/berita/siaran-pers/detail/komdigi-identifikasi-1923-konten-hoaks-sepanjang-tahun-2024>
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (1995). *Metode penelitian survei*. LP3ES.

- Stengel, R. (2023). *TIME's Choice of 'You' for Person of the Year in 2006 Was Mocked, But Now Seems Prescient*. [https://Time.Com /6258447/You-Person-of-the-Year-2006-Richard-Stengel/](https://Time.Com/6258447/You-Person-of-the-Year-2006-Richard-Stengel/) .
- Sugiharto, R. T. (2019). *Panduan Menjadi Jurnalis Profesional*. Araska Publisher.
- Suryawati, I. (2018). *Jurnalistik: Suatu Pengantar*. Ghalia Indonesia.
- Teniwut. (2022). *Sejarah Internet Kapan Mulai Masuk Indonesia*. <https://Mediaindonesia.Com/Teknologi/531578/Sejarah-Internet-Kapan-Mulai-Masuk-Indonesia> .
- Toffler, A. (1989). *Gelombang Ketiga* (1st ed., Vol. 2). Pantja Simpati.
- Wibowo, A. (2024). *Wawancara tentang Blogging dengan Senior Blogger Bandung*.
- Yulimarni, Y., Sundari, S., & Ditto, A. (2022). Pelatihan Makrame Dalam Rangka Pemberdayaan Irt Kampung Teleng Kel. Kampung Manggis Kec. Padangpanjang Barat. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 6(1), 26–31.
- Zaenuddin, H. M. (2017). *The Journalist*. Simbiosis Rekatama Media.